

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017;7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik Jalan Harun Tohir No.1 Desa Sidorukun Gresik 61112, Jawa Timur - Indonesia. Telepon (031) 3981569 - (031) 3984540.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik sebanyak 380 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang

digunakan adalah menggunakan *Probability Sampling* jenis teknik *proportionate stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel bila suatu organisasi mempunyai karyawan tetap dengan latar belakang jabatan atau staf berstrata. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan *Issac* dan *Michael*, jika populasi sebesar 380 karyawan dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan sebesar 182 sampel sebagaimana menggunakan tabel pada (lampiran 2). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Populasi	Sampel	Jumlah Sampel
			Perhitungan Sampel	
1.	Manajer	6	$6/380 \times 182 = 2,87$	3
2.	Supervisor	41	$41/380 \times 182 = 19,6$	20
3.	Staff	333	$333/380 \times 182 = 159$	<u>159</u>
Jumlah				182

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2017;137) adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data ini berupa tanggapan atas pernyataan berdasarkan indikator variabel Kepemimpinan (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan Komunikasi Organisasi (X_3) terhadap Kedisiplinan Karyawan (Y). dimana responden yang dimaksud adalah karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, dengan memberikan kuesioner kepada karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk proses pengambilan data secara rinci, peneliti menggunakan metode kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017;142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

3.6 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas terdiri dari variabel Kepemimpinan (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan Komunikasi Organisasi (X_3).
2. Variabel Terikat terdiri dari Kedisiplinan Karyawan (Y)

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik) mengenai aktivitas yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi tingkah laku organisasi. Adapun indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki strategi yang jelas dan dikomunikasikan dengan baik.
- b. Kepedulian kepada anggota dan lingkungan.
- c. Merangsang anggota
- d. Menjaga kekompakan tim
- e. Menghargai perbedaan dan keyakinan

2. Budaya Organisasi (X_2)

Budaya Organisasi diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik) mengenai perilaku atau kebiasaan yang dimiliki oleh organisasi. Adapun indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri
- b. Keagresifan
- c. Kepribadian
- d. Performa
- e. Orientasi tim

3. Komunikasi Organisasi (X_3)

Komunikasi Organisasi diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik) mengenai proses saling tukar menukar komunikasi di dalam organisasi. Adapun indikator komunikasi organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menerima pendapat orang lain
- b. Adaptasi
- c. Kesadaran
- d. Pemahaman dalam berkomunikasi

e. Kecakapan berkomunikasi

4. Kedisiplinan Karyawan (Y)

Kedisiplinan Karyawan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik) mengenai ketaatan peraturan-peraturan yang ada di perusahaan. Adapun indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- a. Taat terhadap aturan waktu
- b. Ketaatan terhadap peraturan dasar tentang berpakaian dan berperilaku sesuai yang ditentukan perusahaan
- c. Ketaatan terhadap SOP dalam melaksanakan pekerjaan

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017;93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditujukan. Pengukuran tersebut menggunakan skala *likert* jawaban diberi nilai 1 sampai 5.

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5
2. Jika responden menjawab Setuju (SS) maka diberi nilai 4
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu (RR) maka diberi nilai 3
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner, suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur (Ghozali, 2013;53).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sedangkan r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengukuran reliabel dengan menggunakan aplikasi SPSS uji statistik *Cronbach Alfa* (α) yang memiliki koefisien sebesar 0,05. Dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Amalia dalam Ghozali 2013;48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil analisis penelitian, maka perlu menganalisis apakah regresi linier berganda cukup handal dan kuat dipakai untuk di prediksi. Dengan ini perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Berikut terdapat beberapa asumsi untuk

menghasilkan keputusan dalam pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

3.9.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013;105), uji multikolinearitas adalah digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel satu dengan yang lain. Maka dari itu untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*.

1. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lainnya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau hasilnya sama maka disebut homoskedastisitas namun jika hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Sehingga suatu model dapat dikatakan baik jika dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013;139).

Maka untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *Glejser* uji ini menyarankan agar melakukan regresi nilai absolut

terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati dalam Ghozali, 2013;142) :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik maka ada kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas. Maka suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 (Ghozali, 2013;143).

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogrov Smirnov*, pemilihan analisis ini meminimalisir terjadinya kesalahan jika dibandingkan analisis grafik. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2013;160).

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari: Kepemimpinan (X1), Budaya organisasi (X2), dan Komunikasi Organisasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan Karyawan (Y) Rumus

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Angka arah atau Koefisien regresi
X ₁ ,X ₂ ,X ₃	= Variabel bebas
E	= Standar error

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² atau r² berada di antara 0 dan 1 yang mempunyai arti yaitu bila R² atau r² = 1, artinya menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan adalah tepat. Bila R² atau r² = 0, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R² atau r² dan atau semakin mendekati 1, maka semakin baik model yang digunakan (Ghozali, 2013;100).

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menduga jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan ini dilakukanlah uji statistik sebagai berikut :

3.12.1 Uji t

Uji kelayakan model menggunakan uji t (Parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang meliputi variabel kepemimpinan,

budaya organisasi dan komunikasi organisasi secara parsial terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan karyawan. Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya variabel bebas (X) tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

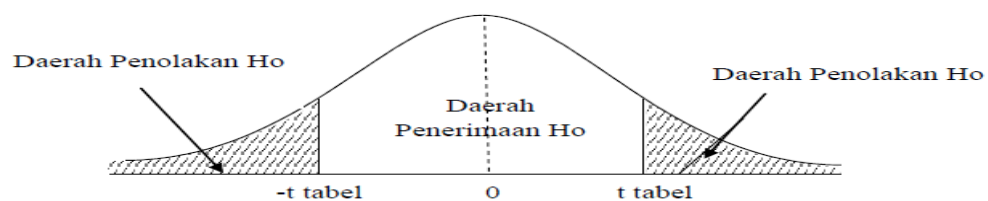
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya variabel bebas (X) ada pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan t tabel

Menentukan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan derajat bebas (df) $n - k$, dimana $n =$ adalah jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel untuk menentukan nilai t tabel.

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah :

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t